

Pengaruh Pendapatan Dan Suku Bunga Terhadap Pola Investasi Masyarakat Di Kalimantan Tengah

The Influence Of Income And Interest Rate On Pattern Of Community Investment In Central Kalimantan

Aceng Mantano¹, Washington Siagian²

^{1&2} Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Palangka Raya

Email : prodi_mieunpar@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan dan suku bunga terhadap pola investasi masyarakat di Kalimantan Tengah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka data-data sekunder yang berkaitan dengan parameter yang dikaji. Alat analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Investasi menurut PMDN Kalimantan Tengah secara parsial dipengaruhi oleh Pendapatan Perkapita Masyarakat dan Tingkat Suku Bunga Tabungan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik (uji secara parsial) yang signifikan pada tingkat keyakinan sebesar 95% atau $(\alpha)=0,05$ dimana t-hitung X1 (Pendapatan Perkapita) sebesar $2,016 > t\text{-tabel}=1,860$ dan t-hitung X2 (Tingkat Suku Bunga Tabungan) = $2,172 > t\text{-tabel}=1,860$. b) Hasil uji statistik F (Uji secara General). Pendapatan Perkapita dan Tingkat Suku Bunga Tabungan berpengaruh secara signifikan terhadap investasi, khususnya PMDN provinsi Kalimantan Tengah.

Kata Kunci : *Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, dan Investasi*

ABSTRACT

The aims of study is to find out how the influence of income and interest rates on investment patterns of people in Central Kalimantan. The method of data collection is done by library studying of secondary data related to the parameters of studied. The analytical tool used is multiple regression analysis method.

The results showed that: a) Investment by PMDN Central Kalimantan is partially influenced by Income Perkapita Society and Interest Rate Savings. This is indicated by statistical test results (partial test) that is significant at the level of confidence of 95% or $(\alpha) = 0.05$ where t-arithmic X1 (Revenue per capita) of $2.016 > t\text{-table} = 1.860$ and t-count X2 (Interest Rate of Savings) = $2,172 > t\text{-table} = 1,860$. b) Statistical test results F (Test in General). Per Capita Revenue and Interest Rate Savings have significant effect on investment, especially PMDN of Central Kalimantan province.

Keywords : *Income Per Capita, Interest Rate, and Investment*

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional maupun Regional juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat secara merata serta meletakkan kerangka landasan yang kuat untuk pembangunan tahap berikutnya. sejalan dengan fungsi Bank selaku lembaga keuangan dimana “Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang paling penting perannya dalam masyarakat adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”. (UU Perbankan No.10 Tahun 1998).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa dilihat dari peranan dan fungsinya secara keseluruhan fungsi pokok Bank dalam masyarakat dapat dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu:

- a. sebagai lembaga-lembaga yang menghimpun dana-dana masyarakat baik berupa Tabungan maupun simpanan lainnya.
- b. sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau lembaga pemberi kredit.
- c. sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

Sehubungan dengan fungsinya diatas, maka Bank diharapkan peranannya dapat lebih ditingkatkan untuk mengacu kegiatan

ekonomi, melalui fungsinya sebagai suatu lembaga yang menghimpun dana-dana masyarakat berupa tabungan sebagai konsekuensi logis dari salah satu fungsi pokok perbankan ialah untuk mendorong kelancaran produksi dan pembangunan.

Penghimpunan dana tabungan oleh perbankan dari masyarakat sangat besar artinya bagi pengembangan dunia usaha khususnya mempunyai pengaruh terhadap pemberian kredit kepada masyarakat atau dana usaha di satu pihak, dan dipihak lain tingkat suku bunga tabungan perbankan sangat berpengaruh terhadap besarnya investasi, karena tingkat suku bunga tabungan akan menentukan apakah seorang investor akan berinvestasi atau menabung, disamping itu juga pendapatan masyarakat menentukan besarnya investasi

Sebagai gambaran di Kalimantan Tengah, pada tahun 2006 besarnya Suku Bunga Tabungan sebesar 4,70% dan pada tahun yang sama pendapatan masyarakat (ditunjukkan oleh Pendapatan Regional Perkapita atas dasar harga yang berlaku) sebesar Rp.11.844,500 juta, sedangkan besarnya investasi masyarakat (dilihat dari Penanaman Modal Dalam Negeri) sebesar Rp.22.557,360 juta.

Dengan melihat beberapa hal yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas menarik perhatian penulis untuk mengambil judul penelitian ini, yaitu:

”Pengaruh Pendapatan Dan Suku Bunga Terhadap Pola Investasi Masyarakat Di Kalimantan Tengah”.

Bertitik tolak pada latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh pendapatan dan suku bunga terhadap pola investasi masyarakat di Kalimantan Tengah. Sehingga dengan terjawabnya rumusan permasalahan tersebut maka akan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak yaitu manfaat bagi pihak yang berkepentingan khususnya pemerintah daerah provinsi Kalimantan Tengah, Perbankan dan dunia usaha maupun masyarakat pada umumnya. Bagi pihak perbankan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memnngambil kebijaksanaan bagi peningkatan pelayanan bagi masyarakat dalam menghimpun dan penyimpanan dana masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat terutama kepada dunia usaha sehingga memacu perkembangan dunia usaha.

KAJIAN PUSTAKA

Hubungan tingkat suku bunga dengan investasi adalah negative yaitu ketika tingkat suku bunga naik, maka investasi akan berkurang dan demikian sebaliknya jika tingkat suku bunga turun maka investasi akan bertambah. Tetapi pengaruh tingkat suku bunga terhadap investasi tidak

terlalu besar yakni hanya 31% dimana sisanya yaitu 69% dipengaruhi oleh faktor lain selain tingkat suku bunga. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat suku bunga berhubungan negatif dengan kegiatan investasi benar akan tetapi tidak berlaku lagi di masa sekarang ini. Kegiatan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat suku bunga akan tetapi dipengaruhi oleh faktor lain seperti situasi politik dan keamanan dalam negeri, keadaan ekonomi (inflasi, kondisi nilai tukar, infrastruktur), ketidakpastian hukum, dan pergantian kepemimpinan negara dan pejabat yang terkait. Selain itu perubahan tingkat suku bunga hanya berpengaruh pada investor domestik akan tetapi investor asing dipengaruhi oleh faktor eksternal. (*Ismah Pratiwi, 2015*)

Di sektor investasi, obligasi adalah contoh yang paling jelas dampak perubahan suku bunga mempengaruhi return investasi. Obligasi adalah instrumen surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau korporasi untuk menggalang dana. (sumber: www.invetopedia.com by Claire Boyte White)

Pasar modal juga merupakan salah satu instrumen yang mempengaruhi investasi, ekonomi dewasa ini yang mengalami perkembangan sangat pesat. Salah satu ukuran kinerja dari pasar modal

adalah indeks saham. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Saham, antara lain tingkat suku bunga domestik, kurs valuta asing, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi suatu negara, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, jumlah uang yang beredar (M.Samsul, 2008).

Selama periode pengamatan antara tahun 2000-2009 terjadi fenomena dimana hubungan antar variabel makro ekonomi dengan pergerakan IHSG tidak sesuai dengan teori. Hal ini didukung oleh adanya kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG.

Ketentuan umum yang melandasi kegiatan dari Bank dan Lembaga Keuangan adalah Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang menyebutkan bahwa Lembaga Keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatan dibidang Keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan uang tersebut kembali ke masyarakat berupa pemberian kredit.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang paling penting perannya dalam masyarakat adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya

memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan dan fungsi Bank dalam masyarakat adalah:

1. Sebagai Lembaga yang menghimpun dana-dana masyarakat
2. Sebagai Lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau sebagai lembaga pemberi kredit
3. Sebagai Lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

Dalam Undang-undang 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa berdasarkan fungsinya Bank dibagi dalam empat macam yaitu:

- a. Bank Sentral adalah Bank Indonesia sebagaimana dalam Undang-undang Dasar 1945 yang akan diatur dengan Undang-undang tersendiri yaitu sebagai Bank Sentral atau Pemimpin dari Bank-bank.
- b. Bank Umum adalah Bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk Giro dan Deposito dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
- c. Bank Tabungan adalah Bank dalam pengumpulan dananya terutama dalam menerima simpanan bentuk Tabungan dan dalam usahanya terutama

memperbungakan dananya dalam kertas berharga.

- d. Bank Pembangunan adalah Bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

Berdasarkan pemilik modalnya Bank-bank di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Bank Pemerintah yaitu, Bank-bank yang dimiliki oleh pemerintah. Seperti Bank Umum, Bank Pembangunan dan Bank Tabungan.
- b. Bank Swasta Nasional yaitu Bank-bank yang modalnya dimiliki oleh pengusaha Nasional di Indonesia
- c. Bank Swasta Asing yaitu cabang dari Bank-bank asing yang berpusat diluar negeri yang kegiatan operasinya diatur dengan ketentuan sendiri.

Lembaga Keuangan Dan Kebijakan Moneter

Peranan kebijakan moneter dalam suatu perekonomian biasanya nampak jelas pada waktu perekonomian tersebut berusaha untuk menciptakan dan memelihara suatu tingkat kestabilan ekonomi.

Sistem Moneter termasuk Lembaga Keuangan, merupakan saran untuk pembentukan dana alokasi tabungan

masyarakat, disamping sarana lain seperti kebijaksanaan Fiskal dan penyisihan keuntungan perusahaan.

Kebijaksanaan moneter yang dilaksanakan melalui lembaga keuangan yang terorganisir seperti Bank Sentral, Bank Umum, Bank Pembangunan dan Lembaga Keuangan bukan Bank, bisa digunakan untuk menggairahkan pembentukan dana masyarakat untuk membiayai kegiatan ekonomi sesuai dengan kualitas dan tahap-tahap pembangunan. kebijaksanaan moneter dimaksudkan untuk mendorong pembentukan tabungan masyarakat, kemudian menyalurkan kembali tabungan tersebut melalui lembaga keuangan dalam bentuk uang dan kredit atau sering disebut "Alokasi Tabungan ke dalam Investasi".

Beberapa kebijaksanaan moneter yang telah banyak dipraktekkan di Indonesia adalah :

Pertama, meningkatkan mobilitas tabungan masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan.

Kedua, memberikan kredit dalam jumlah yang besar baik kepada sektor-sektor yang prioritas maupun sektor-sektor yang nonprioritas untuk meningkatkan kesempatan kerja pada pemerataan pendapatan masyarakat.

Ketiga, menunjukkan usaha

pemeliharaan dan peningkatan kestabilan ekonomi.

Keempat, menunjang usaha untuk meningkatkan kedudukan golongan ekonomi lemah melalui pemberian kredit KIK dan KMKP misalnya meningkatkan efisiensi kerja dan peranan lembaga keuangan untuk bisa memberikan pelayanan sebaik-baiknya pada masyarakat dalam rangka memperlancar kegiatan perdagangan masyarakat dan lalu lintas pembayaran uang.

Pengertian Modal Atau Investasi Dan Penanaman Modal

Disamping barang konsumsi, banyak jumlah barang yang belum siap pakai oleh konsumen akhir melainkan dipakai untuk proses produksi selanjutnya. Barang-barang ini disebut barang-barang produksi atau barang modal dan pengeluaran atau Investasi/Penanaman Modal.

Pengertian Investasi menurut Winardi yaitu :

- a. pembelian saham atau obligasi dan barang-barang tidak bergerak
- b. dalam teori ekonomi investasi berarti pembelian alat-alat produksi.

Undang-undang yang dibuat oleh pemerintah tentang Penanaman modal dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan Pembangunan dan

kebutuhan akan Investasi, (Undang-undang RI nomor 25 tahun 2007) yaitu : “untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional dan mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia diperlukan peningkatan penanaman modal untuk mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan modal yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri”

“Bahwa dalam menghadapi perubahan perekonomian Global dan keikutsertaan Indonesia dalam berbagai kerjasama Internasional perlu diciptakan iklim penanaman modal yang kondusif, promotif, memberikan kepastian hukum, keadilan dan efisiensi dengan tetap memperhatikan kepentingan ekonomi nasional.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PDAM) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah NKRI yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dan menggunakan modal dalam negeri sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

METODOLOGI

Data yang diperlukan untuk keperluan analisis dalam penelitian ini berupa Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain bukan dari hasil penyelidikan sendiri, maka metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode library research yaitu metode pengumpulan data melalui buku-buku literature, laporan-laporan, dan bahan publikasi lainnya dari instansi terkait.

Dalam menentukan alat analisis maka berdasarkan beberapa landasan teoritis mengenai hubungan berbagai variabel maka dalam penelitian ini disusun paradigma yaitu :

Secara teoritis hubungan Pendapatan (Y) dengan Investasi (I) dan Tabungan (S) adalah

$$Y=C+I, \quad Y=C+S \quad (\text{positive})$$

artinya, Pendapatan Meningkat Investasi meningkat, asumsi : Konsumsi (C) konstan

Sedangkan hubungan Suku Bunga (r) dengan Investasi (I)

$I=f(r)$ (negatif) artinya, Suku Bunga meningkat dan Investasi menurun.

Untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini digunakan alat analisis Regresi Berganda, dengan formula :

$$Y=B_0+B_1X_1+B_2X_2+U_1$$

Untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan dan Suku Bunga terhadap Investasi masyarakat menggunakan model $Y=B_0+B_1X_1+B_2X_2+U_1$

Dimana,

Y=Jumlah Investasi masyarakat per tahun

X1 =Pendapatan Regional Perkapita per tahun

X2= Suku Bunga per tahun

B₀=Konstanta

B₁= Koefisien Regresi X1

B₂=Koefisien Regresi X2

U_i=Variabel Simpangan (Error Terms)

Pengujian kebermaknaan (signifikan) dari Koefisien Regresi X1 dan X2 terhadap Y digunakan uji statistic t (uji secara parsial) , dan uji F (uji secara General) pada tingkat keyakinan sebesar 95% atau $(\alpha)=0,5$ dan $df=n-k-1$. Sementara itu, untuk mengetahui besarnya sumbangan Regresi (X1 dan X2) terhadap variasi naik turunnya nilai Y digunakan koefisien Determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja atau penduduk berumur 15 tahun keatas sering disebut juga Angkatan Kerja, di Kalimantan Tengah selama tahun 2013-2015 tercatat sebanyak 1.063.711 jiwa pada tahun 2013, tahun

2014 sebanyak 1.154.480 jiwa dan pada tahun 2015 sebanyak 1.214.651 jiwa. Dari kelompok usia kerja selama tiga tahun ini maka yang paling banyak adalah pada kelompok usia 30-34 tahun pada akhir tahun 2013, diikuti kelompok umur 30-34 sebanyak 190.637 jiwa pada tahun 2014 dan kelompok umur 35-44 tahun yaitu sebanyak 221.418 jiwa pada tahun 2015.

Kesempatan Kerja

Titik sentral ketenagakerjaan adalah perencanaan tenaga kerja, yang pertama, penyusunan program penyediaan tenaga profesional untuk memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan usaha atau kegiatan pembangunan yang direncanakan, dan kedua penyusunan program menciptakan kesempatan kerja supaya dapat menggunakan Sumber Daya Manusia secara optimal.

Seperti keadaan di provinsi lainnya di Indonesia, sektor pertanian adalah yang paling dominan bagi mata pencaharian penduduk Kalimantan Tengah. tahun 2013 jumlah penduduk yang bekerja disektor pertanian sebanyak 560.594 jiwa, tahun 2014 sebanyak 613.186 jiwa dan pada tahun 2015 sebanyak 562.671 jiwa. Dimana pada tiga tahun terakhir tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian. Sementara itu sektor lainnya yang cukup banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa.

dimana pada tahun 2013 sebanyak 148.543 jiwa, pada tahun 2014 sektor perdagangan sebanyak 178.791 jiwa dan tahun 2015 sebanyak 212.803 jiwa. Yang setiap tahunnya tenaga kerja disektor jasa juga mengalami peningkatan.

Penanaman Modal

Keadaan penanaman modal di Provinsi Kalimantan Tengah baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDM) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) selama tahun 2013-2015 cukup besar, dimana PMDM tahun 2013 berjumlah sebesar Rp.39.132,186. jumlah terbesar terjadi pada sektor pertanian/perkebunan yaitu, sebesar Rp.38.867.614 dan yang paling kecil pada sektor pertambangan yaitu Rp.12.469.580, pada tahun 2014 masih didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan.

Sementara itu PMA, pada tahun 2011 sebanyak 15.690.452,70 juta US \$ dengan investasi terbesar terjadi pada sektor Pertanian/perkebunan sebanyak 15.466.623 juta US\$ dan industri minyak sebanyak 178.314,25 juta US\$. Pada tahun 2012 turun menjadi 10.420.481,71 juta US\$ dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang cukup drastis yaitu menjadi 17.912.669,22 juta US\$ dengan investasi terbesar pada sektor pertanian/perkebunan yaitu 15.694.713,90 juta US\$. Pada tahun 2014 PMA

mengalami peningkatan yang cukup drastis dimana total penanaman modal sebesar 24.003.491,49 juta US\$ dengan peningkatan terbesar terdapat pada sektor Pertanian/Perkebunan yaitu 21.361.222,00 juta US\$ dan tahun 2015 PMA mengalami peningkatan yaitu 27.992.647,91 juta US\$.

Perekonomian Daerah

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2015 yang ditunjukkan oleh kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan adalah sebesar 7,01%. pertumbuhan sebesar ini lebih tinggi dari pertumbuhan yang dicapai tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,21%. sementara itu atas dasar harga yang berlaku pada tahun 2015 pertumbuhannya sebesar 11,42 % lebih tinggi daripada yang dicapai sebelumnya yaitu sebesar 9,68 %. Selama tahun 2006-2015 pertumbuhan PDRB mengalami pertumbuhan berfluktuasi dimana PDRB atas dasar harga yang berlaku berkisar antara 16,68% -11,42% dan berdasarkan harga konstan berkisar antara 5,84%-7,01%.

Kemudian PDRB provinsi Kalimantan Tengah atas dasar harga berlaku dan harga konstan tahun 2010 dilihat menurut lapangan usaha menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar

sumbangannya, dimana pada tahun 2015 PDRB atas dasar harga berlaku sebesar Rp.100.148.200, sebesar Rp.22.869.500 berasal dari sektor pertanian, dan sektor yang paling kecil sumbangannya adalah sektor jasa perusahaan yaitu sebesar Rp.38.400,00. Sementara itu PDRB harga konstan tampaknya juga didominasi oleh sektor Pertanian, dimana pada tahun 2015 PDRB atas harga konstan sebesar Rp.16.896.000 berasal dari sektor pertanian, dan sektor yang paling kecil adalah sektor jasa perusahaan yaitu hanya sebesar Rp.29.000.000.

Sedangkan sektor lainnya yang cukup besar sumbangannya adalah sektor industri pengolahan dimana berdasarkan harga berlaku sebesar Rp.16.175.700 dan atas dasar harga konstan sebesar Rp.11.659.000.

Disamping beberapa sektor tersebut, juga sektor yang besar sumbangannya adalah sektor pertambangan dimana atas dasar harga yang berlaku sebesar Rp.10.787.700 juta dan atas dasar harga konstan 2010 sebesar Rp.12.7171.000 dan sektor bangunan/Konstruksi atas dasar harga yang berlaku sebesar Rp.9.162.000 atas dasar harga konstan sebesar Rp.6.803.400 .

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin kemakmuran yang tinggi bagi masyarakat, oleh karena

pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Tingkat pertumbuhan perkapita biasanya digunakan sebagai indikator tingkat kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari segi konsumsi, berarti masyarakat akan mempunyai kesempatan untuk menikmati barang dan jasa yang lebih banyak atau lebih tinggi kualitasnya. dapat dilihat dari gambaran keadaan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita provinsi Kalimantan Tengah beserta laju pertumbuhannya selama tahun 2006-2015, dimana pertumbuhannya dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi, di mana untuk PDRB perkapita atas dasar harga yang berlaku berkisar antara 14,65% -8,95% dan PDRB Perkapita atas dasar harga konstan berkisar antara 4,00% -4,64%.

Jika dilihat dari hasil survey Keadaan Pendapatan Perkapita Tingkat Suku Bunga Tabungan dan Investasi dilihat dari PMDM di Kalimantan Tengah tahun 2006-2015 Sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2015, bahwa Pendapatan Regional Perkapita atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun terus meningkat, dimana pada tahun 2006 sebesar Rp.1.114.500 pada tahun 2015 mencapai Rp.40.139.000. sementara itu Tingkat Suku Bunga Tabungan selama tahun 2006-2015 mempunyai

perkembangan yang berfluktuasi dengan kisaran antara 3,27% sampai dengan 5,57% dan Investasi yang dilihat dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga mengalami perkembangan yang berfluktuasi dengan kisaran antara Rp :.10.452.921 sampai Rp.45.214.351

Pengaruh Pendapatan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pola Investasi

Dengan menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda terhadap data Pendapatan Perkapita, Tingkat Suku Bunga Tabungan dan Investasi (PMDN) di Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 2006-2015 berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil analisis Sbagai Berikut :

Dari hasil analisis pada tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa besarnya Investasi dilihat dari PMDM di Kalimantan Tengah secara parsial dipengaruhi oleh Pendapatan Perkapita Masyarakat dan Tingkat Suku Bunga Tabungan. Hal ini diunjukkan oleh hasil uji statistik t (uji secara parsial) yang signifikan pada tingkat keyakinan sebesar 95% atau $(\alpha)=0.05$ dimana T-Hitung XI (Pendapatan Perkapita) sebesar $2,016 > t\text{-Tabel} = 1,860$ dan T-hitung X2 (Tingkat Suku Bunga Tabungan) = $2,172 > T\text{-Tabel} = 1,860$. Berdasarkan hasil uji Statistik F (uji secara General), XI (Pendapatan Perkapita) dan X2 (Tingkat Suku Bunga Tabungan) mempunyai pengaruh terhadap Investasi

(PMDM) di provinsi Kalimantan Tengah, hal ini didasarkan atas hasil uji statistik F (Uji secara General) yang signifikan pada (α)=0.05 dimana F-Hitung 5,905 > F-tabel 4,74 dengan kemampuan menjelaskan sebesar 62,8% yang di tunjukkan oleh Nilai Koefisien Determinasi (R)=0,628

Interpretasi Pengaruh Pendapatan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pola Investasi

Koefisien $B_1 = 0,429$ signifikan pada (α)=0,05 dimana T-hitung lebih besar dari pada T-tabel, ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan dalam Pendapatan Perkapita (X_1) sebesar 1 satuan, dapat meningkatkan Investasi Y di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,429 satuan, dengan anggapan faktor lain bersifat konstan.

Koefisien $B_2 = 10400,406$ signifikan pada (α) =0.05 dimana T-hitung lebih besar daripada T-tabel, ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan dalam Tingkat Suku Bunga Tabungan (X_2) sebesar 1 satuan, dapat meningkatkan Investasi (Y) di provinsi Kalimantan Tengah sebesar 10400,406 satuan, dengan anggapan faktor lain bersifat konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)= 0,628 ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel (X_1) (Pendapatan Perkapita) dan variabel (X_2) (Tingkat Suku Bunga

Tabungan) dapat menjelaskan variasi naik turunnya nilai Investasi (Y) di Kalimantan Tengah sebesar 62,80% dan sisanya sebesar 37,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar analisis yang tergabung dalam variabel simpangan (error terms).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis dan Interpretasi pada penelitian ini, dapat Pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin kemakmuran yang tinggi bagi masyarakat, oleh karena pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Tingkat pertumbuhan perkapita biasanya digunakan sebagai indikator tingkat kesejahteraan masyarakat yang dapat di lihat dari segi konsumsi, berarti masyarakat akan mempunyai kesempatan untuk menikmati barang dan jasa yang lebih banyak atau lebih tinggi kualitasnya. dapat dilihat dari gambaran keadaan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita provinsi Kalimantan Tengah beserta laju pertumbuhannya selama tahun 2006-2015, dimana pertumbuhannya dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi, dimana untuk PDRB perkapita atas dasar harga yang berlaku berkisar antara 14,65% -8,95% dan PDRB Perkapita atas dasar harga konstan berkisar antara 4,00%-4,64%.

Jika dilihat dari hasil survey Keadaan Pendapatan Perkapita Tingkat Suku Bunga Tabungan dan Investasi dilihat dari PMDM di Kalimantan Tengah tahun 2006-2015 Sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2015, bahwa Pendapatan Regional Perkapita atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun terus meningkat, dimana pada tahun 2006 sebesar Rp.1.114.500 pada tahun 2015 mencapai Rp.40.139.000. sementara itu Tingkat Suku Bunga Tabungan selama tahun 2006-2015 mempunyai perkembangan yang berfluktuasi dengan kisaran antara 3,27% sampai dengan 5,57% dan Investasi yang dilihat dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga mengalami perkembangan yang berfluktuasi dengan kisaran antara Rp.10.452.921 sampai Rp.45.214.351

Dengan menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda terhadap data Pendapatan Perkapita, Tingkat Suku Bunga Tabungan dan Investasi (PMDN) di Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 2006-2015 berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil analisis Sbagai Berikut :

Dari hasil analisis pada tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa besarnya Investasi dilihat dari PMDM di Kalimantan Tengah secara parsial dipengaruhi oleh Pendapatan Perkapita Masyarakat dan Tingkat Suku Bunga Tabungan. Hal ini diunjukkan oleh

hasil uji statistik t(uji secara parsial) yang signifikan pada tingkat keyakinan sebesar 95% atau $(\alpha)=0.05$ dimana T-Hitung XI (Pendapatan Perkapita) sebesar $2,016 > t$ -Tabel $=1,860$ dan T-hitung X2 (Tingkat Suku Bunga Tabungan) $= 2,172 > T$ -Tabel $= 1,860$. Berdasarkan hasil uji Statistik F (uji secara General), XI (Pendapatan Perkapita) dan X2 (Tingkat Suku Bunga Tabungan) mempunyai pengaruh terhadap Investasi (PMDM) di provinsi Kalimantan Tengah, hal ini didasrkan atas hasil uji statistik F (Uji secara General) yang signifikan pada $(\alpha)=0.05$ dimana F-Hitung $5,905 > F$ -tabel $4,74$ dengan kemampuan menjelaskan sebesar 62,8% yang ditunjukkan oleh Nilai Koefisien Determinasi $(R)=0,628$

Koefisien $B_1 = 0,429$ signifikan pada $(\alpha)=0,05$ dimana T-hitung lebih besar dari pada T-tabel , ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan dalam Pendapatan Perkapita (X_1) sebesar 1 satuan, dapat meningkatkan Investasi Y di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,429 satuan, dengan anggapan faktor lain bersifat konstan.

Koefisien $B_2 = 10400,406$ signifikan pada $(\alpha) = 0.05$ dimana T-hitung lebih besar daripada T-tabel, ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan dalam Tingkat Suku Bunga Tabungan (X_2) sebesar 1 satuan, dapat meningkatkan Investasi (Y) di provinsi Kalimantan Tengah sebesar

10400,406 satuan, dengan anggapan faktor lain bersifat konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)= 0,628 ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel (X_1) (Pendapatan Perkapita) dan variabel (X_2) (Tingkat Suku Bunga Tabungan) dapat menjelaskan variasi naik turunnya nilai Investasi (Y) di Kalimantan Tengah sebesar 62,80% dan sisanya sebesar 37,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar analisis yang tergabung dalam variabel simpangan (error terms).

ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

Besarnya Investasi dilihat dari PMDM di Kalimantan Tengah secara Parsial dipengaruhi Oleh Pendapatan Perkapita Masyarakat dan Tingkat Suku Bunga Tabungan hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik t (uji secara parsial) yang signifikan pada tingkat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$ dimana T-hitung XI (Pendapatan Perkapita) sebesar 2,016 > T-tabel = 1,860 dan T-Hitung X2 (Tingkat Suku Bunga Tabungan)=2,172 > T-Tabel = 1,860. Berdasarkan atas hasil uji statistik F (Uji secara General), (X_1) (Pendapatan Perkapita) dan (X_2) (Tingkat Suku Bunga Tabungan) mempunyai pengaruh terhadap Investasi (PMDM) di Provinsi Kalimantan Tengah, hal ini didasarkan atas hasil uji Statistik F (Uji secara General) yang signifikan pada (α) = 0,05 dimana F-Hitung

5,905 > F-Tabel 4,74 dengan kemampuan menjelaskan sebesar 62,8% yang ditunjukkan oleh nilai koefisien Determinasi (R)=0,628

SARAN-SARAN

Pada penelitian ini penulis mengajukan beberapa saran, antara lain yaitu:

1. Untuk meningkatkan Investasi terutama Investasi Dalam Negeri berupa PMDM maka pemerintah daerah provinsi Kalimantan Tengah dapat berperan aktif dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah melalui pelaksanaan pembangunan terutama dalam memberikan kesempatan berusaha yang seharusnya kepada masyarakat dengan cara meningkatkan pembangunan sektor ekonomi produktif sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat, dan pada gilirannya mereka dapat meningkatkan Investasinya untuk ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan.
2. Disamping meningkatkan Investasi, maka pendapatan Perkapita Masyarakat yang meningkat dapat juga meningkatkan tabungan mereka, yang oleh pemerintah dapat digunakan untuk melaksanakan pembangunan, hal ini diharapkan nantinya dapat mendorong meningkatkan kembali pendapatan

perkapita masyarakat sehingga dapat meningkatkan Invesatasi.

3. Pemerintah Daerah provinsi Kalimantan Tengah dan Instansi terkait dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat melalui pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana yang dapat mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan.
- Anonim, Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2006-2015
- Anonim, Undang-undang Nomor 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-undang Nomor 6 tahun 1968 tentang penanaman Modal Dalam negeri (PMDN), Undang-undang Nomor 25 tahun 2007 Tentang Penanaman Modal di Indonesia, 2008.
- Anonim, Buku Pendapatan Regional provinsi Kalimantan Tengah, BPS,2006-2015.
- Asfia Murni, Ekonomi Makro,Penerbit PT.Refika Aditama,Bandung, 2006
- Boediono,Ekonomi Moneter Edisi 3, penerbit BPFE-Yogyakarta,2000
- Gujarati, Dasar-dasar Ekonometrika, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Iswardono SP, Uang dan Bank edisi empat, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta,1990.
- M.Soeparmoko, Pengantar Ekonomi Makro Edisi I, BPFE-UGM, Yogyakarta,1990.
- Mankiw Gregory, Pengantar Ekonomi Makro Edisi 3, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2006
- Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar, Penerbit Raja Gravindo Persada, Jakarta, 2012
- Sadono Sukirno, Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Penerbit Raja Gravindo Persada, Jakarta, 2008
- Sadono Sukirno,Ekonomi Pembangunan, Penerbit Kencana, Jakarta, 2014
- Robinson Tarigan,Ekonomi Regional.
- Witjaksono, Ardian Agung (2010) *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSB (studi kasus pada IHSB di BEI selama periode 2000-2009)*. Masters

thesis, UNIVERSITAS
DIPONEGORO.

(sumber: www.invetopedia.com by Claire
Boyte White

